



## **Strategi Efektif Pengelolaan Sampah untuk Lingkungan Berkelanjutan Wilayah RW 03 Desa Majakerta**

**Ginieng Eka Maharani<sup>1</sup>, Luli Nurul Liyah<sup>2</sup>, Nicko Bagaskara, Yanti Yulianti, Maulana Hasan Mud'is<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [1212050067@student.uinsgd.ac.id](mailto:1212050067@student.uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [lulinurulliyahhh@gmail.com](mailto:lulinurulliyahhh@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [bagaskaranicko7@gmail.com](mailto:bagaskaranicko7@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [yantieasy1@gmail.com](mailto:yantieasy1@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [maulanahasan@uinsgd.ac.id](mailto:maulanahasan@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Sampah merupakan bagian dari masyarakat yang menjadi masalah lingkungan pada saat ini, khususnya di daerah RW 03 Desa Majakerta. Kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya menjadi point penting yang harus ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak Sekolah Dasar yang berada di lingkungan RW 03 Desa Majakerta agar memperhatikan dan mencegah dampak buruk dari membuang sampah sembarangan. Sehingga sikap peduli terhadap lingkungan terbangun sejak usia dini. Metode Kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang sampah dan bahayanya serta adanya peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Untuk itu, mengedukasi sejak dini perihal apa itu sampah, bagaimana cara mengolahnya, serta bahaya sampah merupakan upaya yang baik untuk mengurangi masalah lingkungan yang berkaitan dengan sampah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi upaya yang berkelanjutan dalam menghindari masalah lingkungan.

**Kata Kunci:** *Desa Majakerta, RW 03, Sampah, Sekolah Dasar, Kelompok 145*

### **Abstract**

Garbage is part of society, which is currently an environmental problem, especially in the RW 03 area of Majakerta Village. Awareness of the importance of disposing of waste in its proper place is an important point that must be improved. This research aims to educate elementary school children in RW 03 Majakerta Village to pay attention to and prevent the negative impacts of littering. So that a caring attitude towards the environment is developed from an early age. Qualitative methods were used in this research. The results of the research showed that there was an increase in students' knowledge about waste and its dangers, as well as an increase in students' awareness of the importance of disposing of waste in its place. For this reason, educating from an early age about what waste is, how to process it, and the dangers of waste is a good effort to reduce environmental problems related to

waste. With this research, it is hoped that it will be a sustainable effort to avoid environmental problems.

**Keywords:** *Majakerta Village, RW 03, garbage, elementary school, Group 145*

## A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang kini semakin hari semakin mendesak untuk diselesaikan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam isu ini adalah kebiasaan membuang sampah yang sering kali tidak disadari oleh kelompok masyarakat tertentu, termasuk juga dari anak-anak Sekolah Dasar (SD). Usia anak-anak SD merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekali anak-anak di usia ini belum memiliki kesadaran yang memadai tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampak buruk yang ditimbulkan dari tumpukan sampah yang berserakan.

Sampah makanan menjadi salah satu contributor tertinggi dalam timbulan sampah sehingga usaha pengurangan sampah juga akan ditargetkan pada sampah makanan. Diperlukan beragam pendekatan dan kombinasi tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan terkini focus pada peningkatan kesadaran dan penyediaan informasi untuk memperbaiki kekurangan informasi, memodifikasi sikap, atau megeliminasi hambatan lain yang ditemukan (Schanes et al, 2018)

Pada umumnya, anak-anak SD ini cenderung kurang memahami konsep dari daur ulang, pengelompokan sampah, atau bahkan dampak dari pembuangan sampah sembarangan. Mereka sering kali membuang bungkus makanan ringan, botol plastik, atau kertas bekas di sembarang tempat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu penyebab utama dari perilaku ini adalah kurangnya pengetahuan dan pendidikan lingkungan yang diberikan secara sistematis sejak dini. Pendidikan yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah dengan baik, dan memahami dampak jangka panjang dari sampah sangat diperlukan agar mereka bisa berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu juga perilaku anak-anak dalam membuang sampah sembarangan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, baik itu keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Jika di rumah anak-anak tidak diajarkan atau tidak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, maka kebiasaan ini akan terbawa hingga ke sekolah dan juga sebaliknya.

Demikian pula dengan lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menanamkan kebiasaan baik, termasuk dalam hal pengelolaan sampah, sering kali kurang memberikan perhatian pada hal ini. Salah satu factor yang mempengaruhi perilaku ini juga yakni bisa dari fasilitas tempat sampah yang terbatas atau lingkungan sekolah yang tidak memadai.

Sampah yang berserakan, terutama di lingkungan sekolah, tidak hanya mencemari lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat berdampak buruk pada kesehatan. Sampah yang dibiarkan menumpuk dapat menjadi sarang bagi berbagai penyakit, mulai dari infeksi kulit hingga penyakit yang lebih serius

seperti diare atau demam berdarah, yang disebabkan oleh nyamuk yang berkembang biak di tempat-tempat kotor. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik sekolah, orang tua, maupun pemerintah, untuk bersinergi dalam memberikan pemahaman dan pembiasaan kepada anak-anak sejak dini tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Selain pendidikan formal di sekolah, diperlukan juga berbagai program atau kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran anak-anak SD tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Misalnya, dengan mengadakan lomba kebersihan, kegiatan gotong royong, atau kegiatan kegiatan praktik daur ulang barang bekas yang melibatkan anak-anak secara langsung. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta mengelola sampah dengan lebih baik. Lebih dari itu, mereka akan terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan akan terus membawa kebiasaan ini hingga dewasa.

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah sejak dini merupakan kunci utama untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan. Dengan membentuk karakter anak-anak SD agar lebih bertanggung jawab dalam hal sampah, diharapkan masa depan lingkungan kita dapat lebih terjaga dan terhindar dari berbagai masalah yang disebabkan oleh pencemaran sampah. Pada akhirnya, upaya untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga tanggung jawab kita semua sebagai masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya, khususnya di Dusun A yang terdapat di wilayah lingkungan Rw 03 dan Rw 05, terdapat keluhan dari masyarakat sekitar terkait penumpukan/ permasalahan sampah di lingkungannya. Sebagian penduduk sekitar merasa permasalahan terkait sampah di mulai dari anak-anak sekolah yang sering membuang sampah tidak pada tempatnya yang mengakibatkan penumpukan sampah di lingkungan pendidikan dan juga lingkungan warga setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi/ mencegah kepada anak-anak usia sekolah dasar agar generasi kita dapat memperhatikan dampak buruk dari membuang sampah sembarangan. Yang nantinya bisa memberikan dampak positif dan juga sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara edukasi ke sekolah yang bersangkutan. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada warga setempat terkait keluhan dari masyarakat rasakan, kemudian di lanjut dengan pendekatan terhadap instansi yang berada di wilayah tersebut. Kemudian dilakukan lah edukasi terkait pengelolaan sampah organik dan juga non organik serta praktik bagaimana caranay untuk mengelola barang bekas menjadi barang yang bernilai kembali dan bisa di dimanfaatkan dengan baik. Dokumentasi berupa foto dan video juga di tujukan sebagai bukti dan kelengkapan untuk mendukung data yang telah di peroleh.

Metologi ini dilakukan melalui tahapan Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) dengan melalui beberapa tahapan siklus sebagai berikut :

1. Sosialisasi awal, Rembuk warga & Refleksi sosial

Soswal di lakukan untuk memperkenalkan konsep pemberdayaan Sisdamas. Rembuk warga di lakukan dengan tujuan untuk menggali permasalahan, potensi dan juga harapan dari masing masing warga yang dimana yang nantinya akan terbentuk sebuah kesimpulan untuk inovasi program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Refleksi sosial bertujuan untuk mengolah rasa dahn olah piker dab menyadari secara krtis apa yang mereka alami dan juga rasakan selama ini yang nantinya bisa di ungkapkan di sebuah forum tersebut.

2. Pemetaan sosial & Pengorganisasian masyarakat

Pemetaan sosial di lakukan untuk melihat batas batas wilayah, seperti contoh nya batas wilayah bangunan pendidikan yang ada diwilayah rw 03 & 05. Dan pengorganisasian masyarakat di tujukan untuk membentuk kemlompok kerja yang bertanggung jawab atas pembentukan program.

3. Perencanaan partisipatif & sinergi program

Tahap ini melibatkan masyarakat dalam perencanaan kegiatan,selain masyarakat, pihak sekolah juga terlibat dalam program ini karena target dalam program ini adalah ada di bawah naungan pendidikan dan juga para guru guru. Perencanaan ini mencakup strategi bagaimana supaya anakl anak sekolah sd dapat memahami dampak baik dan buruk dari membuang sampah sembarangan dan juga bagaimana caranya agar dapat mengelola jenis jenis sampah, seperti sampah organic, anorganik dan juga sampah B3.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Edukasi sampah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama bagi masyarakat yang ada di desa Majakerta Kecamatan Majalaya, namun permasalahan yang didapat dari anak sekolah dan pedagang maka langkah awal untuk menyadarkan terkait sampah yaitu dari anak sekolah yang ada disekitar Rw 03 dan 05. Pelaksanaan kegiatan edukasi sampah dilaksanakan pada hari selasa, 06 Agustus 2024 dan dimulai pada pagi hari pukul 08:00 WIB hingga 09:30. Edukasi ini berjalan selama 3 minggu, minggu ke-1 di SDN Majalaya 09, minggu ke-2 di SDN Majalaya 02, minggu ke-3 di SDN Cikaro 01. Di setiap SD melaksanakan selama dua hari.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dikelas V dan VI. Dokumentasi Penyampaian Materi Gambar 1.



*Gambar 1* Penyampaian Materi

Proses penyampaian materi mengenai pengertian sampah, disini siswa diberi pemahaman mengenai sampah, dampak dari sampah, jenis jenis sampah, bagaimana pengelolaan sampah. Respon siswa sangat positif dan antusias dengan memberikan beberapa jawaban yang sangat tepat. Dokumentasi Praktek Pembuatan Tempat Sampah Gambar 2



*Gambar 2* Praktek Pembuatan Tempat Sampah

Dalam Praktek Pembuatan Tempat sampah ini kami menyediakan cat, gunting, tali, dan bekas air galon Le mineral, dan sedangkan siswa membawa kuas. Dalam prakteknya siswa dibiarkan untuk berkreasi sebagus mungkin agar tempat sampah tersebut terlihat menarik. Dokumentasi Hasil Praktek Pembuatan Sampah Gambar 3



*Gambar 3* Hasil Pembuatan Sampah

Hasil Pembuatan sampah ini, hasilnya disimpan di kelas masing-masing agar siswa mengingat sekaligus mempraktikkan langsung penempatan sampah organik, anorganik dan B3.

Di zaman era globalisasi ini berbagai tantangan dan kemajuan teknologi dapat menyebabkan beberapa faktor yang menjadi kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan sekitar sehingga menyebabkan sebagian masyarakat kurang sadar terhadap sampah, maka perlu penanganan yang serius. Terkait dengan permasalahan yang ada kami melakukan program kerja yaitu, mengedukasi perihal sampah kepada anak sekolah terutama anak sekolah yang berada di lingkungan desa Majakerta. Dalam program edukasi ini kami memberi tahu bahwa sampah itu sangat berbahaya dan mengganggu keindahan lingkungan.

Tahapan yang kami lakukan dalam kegiatan Edukasi sampah di SD yaitu: Dalam pemaparan materi ini kami melakukan gambaran umum mengenai sampah yang dihasilkan oleh perorang siswa setiap harinya, dampaknya bagaimana terhadap lingkungan sekolah dan berpotensi bahaya jika dibiarkan. Kemudian dari gambaran umum tersebut di perjelas apa itu pengertian sampah, dampaknya bagaimana, cara yang paling mudah mengelola sampah itu seperti apa serta dalam sampah itu terdapat berapa Jenis-Jenis sampah.

### **Pentingnya Mengetahui Pengertian Sampah dan Jenis-Jenis Sampah**

#### **a. Pengertian Sampah**

Sampah adalah sampah yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau setengah padat yang bersifat organik atau zat anorganik yang dapat terbiodegradasi atau tidak dapat terurai. dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.<sup>1</sup>

Dilihat dari sumbernya, sampah berasal dari beberapa tempat, yaitu:

---

<sup>1</sup> Pindo Tutuko, "Permukiman" 2, no. 18 (2008): 1–14, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3996.3043>.

1). Sampah di lingkungan pemukiman suatu pemukiman pada umumnya adalah sampah yang dihasilkan oleh sebuah keluarga yang tinggal di gedung atau asrama yang dibuat amnesti. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya bersifat organik, seperti sisa makanan atau basah, sampah kering, abu plastik, dan lain-lain.

2). Sampah dari tempat umum dan tempat niaga adalah tempat berkumpulnya orang dan beraktivitas. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi produksi sampah yang cukup besar diantaranya adalah tempat-tempat komersial seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa makanan, buah-buahan dan sayur-sayuran busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas dan kaleng serta limbah lainnya.

Kehidupan manusia tidak akan pernah kekurangan sampah dan dalam aktivitasnya manusia selalu menghasilkan sampah, baik organik maupun non-organik.

## **b. Jenis-Jenis Sampah**

### **1. Jenis Sampah Organik**

Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai atau sampah yang dihasilkan dari makhluk hidup contohnya seperti: Sampah sayur-sayuran, bagian tubuh hewan, sisa makanan, kayu, daun-daun dan yang lainnya.

### **2. Jenis Sampah Anorganik**

Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai contohnya seperti: sampah kaleng, plastik, logam dan yang lainnya.

### **3. Jenis Sampah B3<sup>2</sup>**

## **c. Penurunan kualitas kesehatan**

Lokasi dan pengelolaan limbah yang tidak tepat (pembuangan limbah tidak terkendali) menyediakan habitat yang sesuai bagi organisme tertentu dan menarik berbagai hewan seperti Lalat dan anjing dapat menularkan penyakit. Potensi penyakit yang dapat ditimbulkan antara lain :

- Diare, kolera, dan tifus menyebar dengan cepat karena virus dari sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat bercampur dengan air minum.
- Demam berdarah (demam berdarah) juga dapat meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan limbahnya tidak memadai.
- Penyakit jamur juga bisa menular (misalnya kurap).
- Penyakit dapat menyebar melalui makanan. Contohnya adalah penyakit yang ditularkan melalui cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya telah masuk ke dalam proses pencernaan hewan ternak melalui makanannya berupa sisa/sisa makanan.

---

<sup>2</sup> Destilia Anggraini, Mutiara Bunga Pertiwi, dan David Bahrin, "Pengaruh Jenis Sampah, Komposisi Masukan Dan Waktu Tinggal Terhadap Komposisi Biogas Dari Sampah Organik," *Jurnal Teknik Kimia* 18, no. 1 (2012): 17–23.

#### **d. Berkurangnya kualitas lingkungan**

Kebocoran limbah cair ke saluran drainase, saluran irigasi atau sungai akan mencemari sumber air yang ada. Berbagai organisme, termasuk ikan, terancam keberadaannya bahkan mungkin hilang sehingga menyebabkan perubahan ekosistem biologis perairan. Proses pembusukan sampah yang dibuang ke air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain menimbulkan bau yang tidak sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

#### **e. Dampak terhadap aspek ekonomi dan sosial**

Dampak tersebut adalah:

- Pengelolaan sampah yang tidak baik menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat yang berarti meningkatnya biaya pelayanan kesehatan untuk berobat.
- Berkurangnya kenyamanan di kawasan pemukiman akibat penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dan terciptanya jarak pandang yang tidak menyenangkan dan tidak sehat.
- Menurunnya kualitas infrastruktur seperti saluran drainase, irigasi dan jalan akibat sampah yang dibuang ke saluran.
- Terganggunya kegiatan perekonomian akibat pencemaran bau dan gangguan penglihatan akibat buruknya pengelolaan sampah

Hasil pelaksanaan edukasi mengenai sampah ini menunjukkan sebuah perubahan yang signifikan dalam mengelola sampah baik itu organik, anorganik dan B3. Hasil yang di dapatkan Tabel 1.

---

<sup>3</sup> Ketut Sherly Nindya Ovitarsi et al., "Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan," *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 352, <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>.

Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pengertian sampah dan jenis-jenis sampah masih belum paham.	Dengan diadakannya edukasi, siswa menjadi lebih sadar dan tahu bahwa pengertian sampah itu apa, dampaknya bagaimana, jenis-jenisnya apa apa dan manfaat jika dikelola dengan bijak dan baik.

*Tabel 1 Perubahan Sebelum dan Sesudah edukasi*

## E. PENUTUP

Dalam penelitian ini, edukasi tentang pengelolaan sampah kepada anak-anak Sekolah Dasar terbukti mampu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat RW 03 Desa Majakerta. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya memilah sampah, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam keluarga dan komunitas mereka. Hasil karya mereka pada pembuatan tong sampah dengan memanfaatkan barang bekas pun menjadi sumber motivasi-nya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program kebersihan dan pengurangan sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, diharapkan generasi muda di RW 03 Desa Majakerta dapat menjadi pelopor dalam menjaga kelestarian lingkungan di masa depan. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran sekolah, keluarga, dan pemerintah dalam memberikan edukasi yang tepat guna dan berkesinambungan terkait pengelolaan sampah. Upaya kolaboratif ini diharapkan tidak hanya berdampak pada lingkungan di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi pada upaya perlindungan lingkungan secara lebih luas.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Destilia, Mutiara Bunga Pertiwi, dan David Bahrin. "Pengaruh Jenis Sampah, Komposisi Masukan Dan Waktu Tinggal Terhadap Komposisi Biogas Dari Sampah Organik." *Jurnal Teknik Kimia* 18, no. 1 (2012): 17–23.

Nindya Ovitari, Ketut Sherly, Dea Cantrika, Yolandari Ayu Murti, Erwin Satria Widana, dan I Gede Agus Kurniawan. "Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>.

Schanes, K. and K. Dobering, B. Gozet. 2018. Food Waste matters - A Systematic Review of Household Food Waste Practices and Their Policy Implications. *Journal of Cleaner Production*, 182:978-991

Tutuko, Pindo. "Permukiman" 2, no. 18 (2008): 1–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3996.3043>.